

Edukasi Manajemen Keuangan Keluarga dan Kesehatan (Melalui Mendongeng) Saat Pandemi Covid-19 Di Desa Cibitung Tengah Tenjolaya Kabupaten Bogor

Abdul Latif¹, Faizal Ridwan Zamzany²

¹UHAMKA, Jakarta, 13830

²UHAMKA, Jakarta, 13830

Email: abdul.latif@uhamka.ac.id

Abstrak

Empat anak dinyatakan positif terinfeksi COVID-19 dan berada di kabupaten Bogor sedangkan lima lainnya dalam kategori pasien dalam pengawasan berasal dari kota Bogor (22/4/2020). Hal tersebut menjadi satu permasalahan yang harus diperhatikan oleh orang tua khususnya dan pemerintah pada umumnya. Peningkatan kesehatan anak menjadi hal yang wajib diprioritaskan dalam menghadapi pandemik COVID-19. Selain itu, pengaturan keuangan yang bijak sangat penting diterapkan oleh ibu selaku pengatur keuangan keluarga ketika ekonomi yang semakin tidak stabil ditengah pandemik COVID-19. Untuk itu, kami mengadakan kegiatan edukasi manajemen keuangan dan kesehatan keluarga (melalui mendongeng) kepada ibu-ibu rt 12 rw 03. Edukasi manajemen keuangan keluarga terutama anak menjadi hal yang penting disosialisasikan ditengah pendapatan orang tua yang mengalami penurunan akibat terdampak COVID-19 agar keuangan keluarga menjadi stabil. Selain itu, edukasi kesehatan tersebut sebagai bekal bagi ibu-ibu menjaga dan memberi pengertian kepada anak-anak untuk selalu menjaga kesehatan dengan menerapkan 3M (menjaga jarak, mencuci tangan, dan memakai masker).

Kata kunci: Manajemen Keuangan; Kesehatan; Mendongeng

Abstract

Four children tested positive for COVID-19 and aren in Bogor district, while the other five in the patient category are from the city of Bogor (22/4/2020). This is a problem that must be considered by parents in particular and the government in general. Improving children's health is a matter that must be prioritized in the face of the COVID-19 pandemic. In addition, wise financial arrangements are very important to be implemented by mothers as family financial regulators when the economy is increasingly unstable amid the COVID-19 pandemic. For this reason, we conduct health education activities and family financial management through storytelling training for mothers of household rt 12 rw 03. Education on family financial management, especially children, is important to be socialized amidst the decreasing income of parents due to being affected by COVID-19 so that family finances can be stable. In addition, this health education is a provision for mothers to look after and give understanding to children to always maintain health by implementing 3 M (maintaining distance, wash hands, and wear a mask).

Keywords: Financial management; Health; storytelling of the papers, are to be given.

PENDAHULUAN

Desa cibitung memiliki luas areal ± 1,047 hektar. Luas areal tersebut terbagi untuk persawahan seluas 176 hektar, daratan seluas 671 hektar berupa perkebunan dan sisanya berupa perkampungan, sarana sosial, jalan dan lain-lain. Perkampungan tersebut terletak di kecamatan Tenjolaya berjarak 19 km dari

Bogor Kota. Jumlah penduduk kecamatan Tenjolaya tahun 2020 sebanyak 59179 jiwa.

Pandemik COVID-19 di Indonesia telah masuk wilayah kabupaten Bogor. Empat anak dinyatakan positif terinfeksi COVID-19 dan berada di kabupaten Bogor sedangkan lima lainnya dalam kategori pasien dalam pengawasan berasal dari kota Bogor (22/4/2020). Selanjutnya, pandemik COVID-19 ditetapkan sebagai darurat kesehatan global. Karantina tidak cukup untuk mencegah penyebaran virus COVID-19. Pemerintah telah mensosialisasikan Social Distancing (menjaga jarak minimal 2 meter) untuk masyarakat namun langkah tersebut tidak disikapi dengan baik oleh masyarakat, sehingga jumlah kasus semakin meningkat.

Kapasitas sistem kesehatan di Indonesia berada di bawah kapasitas untuk mengatasi pandemik COVID-19. Bukan hanya pemerintah yang belum mampu mengatasi pandemik COVID-19 bahkan tenaga kesehatan pun dibantu relawan untuk menangani masyarakat yang terinfeksi COVID-19. Masyarakat memiliki peranan untuk mengendalikan pandemik COVID-19 dengan mencegah dan menjaga kesehatan diri.

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dari sebuah masyarakat yang sangat penting untuk diperhatikan dan diedukasi dalam mencegah dan menjaga kesehatan diri dari penyebaran Covid-19. Kesadaran menjaga kesehatan keluarga menjadi hal yang wajib diprioritaskan untuk menghadapi pandemik covid-19. Ditambah lagi dengan keluarga yang dapat menyadarkan anak-anak untuk menjaga kesehatan dengan menerapkan protokol kesehatan melalui 3 M. Ketika anak mampu menerapkan 3M maka rantai penyebaran COVID-19 terputus.

Selain kesehatan, keuangan keluarga menjadi hal yang tidak kalah penting yang harus dikelola dengan tepat ditengah krisis ekonomi karena dampak pandemik COVID-19. Melalui pengaturan keuangan yang bijak dapat menstabilkan keuangan keluarga ditengah krisis ekonomi. Oleh karena itu, peran orang tua khususnya ibu pada keluarga dalam mengelola keuangan menjadi hal yang utama. Selanjutnya, ibu sebagai pengelola keuangan keluarga dapat berperan menumbuh kembangkan sejak dini kemampuan anak dalam mengelola keuangan.

Untuk itu, tim akan mengadakan edukasi kesehatan dan manajemen keuangan keluarga melalui mendongeng kepada ibu-ibu rt 12 rw 03. Edukasi tersebut sebagai upaya menyadarkan ibu-ibu agar pandai menjaga kesehatan dan mengelola keuangan di tengah pandemik COVID-19. Dengan demikian, ibu-ibu berperan menyadarkan anggota keluarganya baik suami dan anak untuk menjaga menjaga kesehatan dengan menerapkan 3M. Selain itu, pengelolaan keuangan keluarga yang tepat saat pandemic COVID-19 dapat mengantisipasi penyebaran krisis ekonomi akibat dampak pandemik COVID-19.

MASALAH

Terdapat beberapa permasalahan yang terdapat di di desa Cibitung Tengah masih rendah diantaranya adalah sebagai berikut: (1) beberapa masyarakat di Cibitung Tengah terinfeksi COVID-19. (2) banyak masyarakat yang mengalami penurunan ekonomi akibat dirumahkan, PHK (pemutusan hubungan kerja) dan WFH (work from home). (3) masyarakat kurang menaati protokol kesehatan yang seharusnya dilakukan. seperti tidak menggunakan masker ketika keluar rumah, tidak menjaga jarak dan jarang mencuci tangan. (4) Kurang memahami pengaturan keuangan yang tepat di masa pandemik COVID-19.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan saat edukasi manajemen keuangan keluarga dan kesehatan (melalui mendongeng) dengan pendekatan pemberian informasi. Informasi yang disampaikan berupa pemberian solusi menghadapi pandemik COVID-19. Pemberian informasi disampaikan dalam bentuk mendongeng untuk mengedukasi kesehatan dan pemaparan materi manajemen keuangan dan diskusi interaktif dengan ibu-ibu rt 12 rw 03 di Desa Cibitung Tengah. Diskusi interaktif memberikan kesempatan kepada tim pengusul dan ibu-ibu berinteraksi guna memastikan pemahan ibu-ibu terhadap pemaparan materi yang disampaikan.

PEMBAHASAN

Edukasi menjaga manajemen keuangan keluarga dan kesehatan (melalui mendongeng) dilaksanakan pada Sabtu, 02 Januari 2021 di Jalan Nangoh, desa Cibitung Tengah, Tenjplaya, Bogor. Edukasi tersebut dihadiri oleh Ibu-ibu Rt 12, Rw 03 desa Cibitung Tengah. Edukasi yang berlangsung selama 2 jam dimulai dari jam 9 sampai dengan 11 siang tersebut diawali dengan sambutan dari Bapak Zulpahmi selaku dekan FEB Uhamka. Setelah itu, Bapak Faisal menyampaikan materi manajemen keuangan keluarga selama pandemik COVID-19.

Manajemen Keuangan Keluarga

Menurut Erni Ekawati, manajemen keuangan merupakan bidang studi yang mempelajari tentang pengalokasian keputusan keuangan meliputi penentuan keuntungan dan biaya yang tersebar yang akan mempengaruhi hasil dan risiko yang akan diterima pada masa yang akan datang.

Manajemen keuangan sangat penting diterapkan dalam keluarga agar meminimalisir pengeluaran yang lebih banyak dari pada pendapatan. Istilah yang biasa kita dengar yaitu lebih besar pasak dari pada tiang. Apa lagi ditengah pandemik COVID-19 yang berdampak pada penurunan ekonomi keluarga.

Ridwan (2015) memaparkan sikap Alvo banyak dilakukan oleh keluarga muda yang baru mengarungi bahtera rumah tangga. Setidaknya, ada beberapa faktor penyebab mengapa banyak keluarga yang tidak merencanakan keuangan mereka, yaitu: (1) Tidak mengetahui kepentingannya, (2) Merasa sudah tahu (3) Menganggap bahwa pendapatannya kecil sehingga tidak perlu memakai perencanaan keuangan, (4) Takut melihat kenyataan, (5) Tidak mau repot memikirkan sesuatu yang belum terjadi. Mau enjoy saja.

Sikap tersebut bukan sikap bijak dalam memanajemen keuangan keluarga yang pada akhirnya membuat pengeluaran yang lebih besar dari pada pendapatan. Sikap tidak bijaksana tersebut mengakibatkan keluarga terlilit hutang piutang. Untuk itu, kembali memperbaiki orientasi dan menerapkan manajemen keuangan keluarga yang tepat sangat dibutuhkan. Langkah awal yang dilakukan yakni menentukan tujuan keuangan.

Ridwan (2015) menyatakan sebelum merencanakan keuangan keluarga, hal yang harus dilakukan pertama kali adalah menentukan tujuan keuangan Anda (*setting your financial plans*). Merancang keuangan keluarga mungkin saja terkait dengan beberapa keinginan atau impian yang ingin dicapai seperti: (1) Membayar hutang, (2) Mempersiapkan biaya pernikahan atau biaya persalinan, (3) Mempersiapkan biaya pendidikan anak, (4) Menyempurnakan ibadah seperti berhaji, umrah, berwakaf atau berkorban, (5) Memasuki masa pensiun dengan tenang tanpa mengkhawatirkan penghasilan bulanan, (6) Berkeliling dunia dengan nyaman, dan (7) Berinvestasi secara benar.



Gambar 1. Faisal Menyampaikan Materi; Manajemen Keuangan Keluarga

Materi disampaikan secara daring melalui *zoom meeting*, masyarakat dikumpulkan dalam ruangan kemudian mereka melihat infokus agar dapat melihat penyampaian materi dari narasumber. Sebelum pemateri menyampaikan materi, beliau menanyakan apakah masyarakat menulis anggaran setiap bulan dengan mencatatkan pemasukan pendapatan dan anggaran pengeluaran? Beberapa masyarakat menjawab dengan senyuman namun selebihnya menjawab tidak pernah melakukan hal tersebut.

Selanjutnya, Bapak Faisal memaparkan terdapat 6 langkah mengatur keuangan keluarga menurut Samuel (2013) yaitu (1) melakukan *financial check up*, (2) menyusun tujuan keuangan, (3) membuat anggaran, (4) eksekusi, (5) komitmen, dan (6) evaluasi review. Langkah pertama, masyarakat diarahkan untuk melakukan pemeriksaan keuangan/ *financial check up*, untuk mengetahui pendapat mereka selama sebulan/ per hari. Kemudian, langkah kedua, masyarakat diarahkan untuk menyusun tujuan keuangan dimana dapat ditulis secara rinci pengeluaran per bulan/ per hari, misalnya pengeluaran cicilan rumah, cicilan motor, tabungan, asuransi dan sebagainya. Langkah ketiga membuat anggaran untuk mengontrol keuangan bulanan/ harian. Langkah keempat melakukan eksekusi dimana masyarakat diarahkan untuk melaksanakan anggaran yang telah dibuat. Langkah kelima, komitmen dimana masyarakat diarahkan untuk taat dengan anggaran yang telah dibuat. Langkah keenam evaluasi dan review dimana masyarakat diarahkan untuk melakukan evaluasi/ penilaian sejauh mana tingkat keberhasilan melaksanakan anggaran yang telah ditetapkan.

Masyarakat menyimak materi pengaturan keuangan keluarga dengan antusias. Pemateri juga mengemukakan 3 kiat mengelola keuangan ala Safir Senduk (2017) diantaranya (1) memiliki investasi sebanyak mungkin, (2) siapkan dana untuk masa depan, dan (3) atur pengeluaran. Pemateri juga menekankan pentingnya dana darurat dengan kriteria dana darurat sebagai berikut Sebagai

patokan, besaran dana darurat yang ideal adalah 3 sampai 6 bulan pengeluaran bulanan. Kurang dari 3 bulan dianggap sebagai kurang ideal. Lebih dari 6 bulan dianggap kurang ideal.

Edukasi Kesehatan melalui Mendongeng

Tidak hanya manajemen keuangan keluarga yang dibahas pada edukasi tersebut tetapi menjaga kesehatan saat pandemik COVID-19 juga dibahas melalui bercerita/ mendongeng oleh Bapak Abdul Latif. Menjaga kesehatan saat pandemik COVID-19 tidak hanya kesehatan fisik melainkan juga kesehatan jiwa. Mengikuti dan mematuhi berbagai aturan yang ditetapkan pemerintah dalam rangka penyelamatan ancaman COVID-19. Keluarga melalui ibu dalam sebuah masyarakat memiliki peranan sangat penting dalam mendidik dan membentuk generasi kuat dan sehat.

Keluarga dapat menjadi penggerak perubahan perilaku dalam menerapkan protokol kesehatan 3M dan juga menjaga kesehatan jiwa. Edukasi menjaga kesehatan yang disampaikan pemateri melalui mendongeng menjadi satu alternatif untuk mengajak anak dan keluarga berperilaku baik sesuai arahan pemerintah tersebut. Untuk itu, pemateri menayangkan video mendongeng tentang COVID-19. Setelah itu, pemateri menjelaskan kembali maksud penayangan video mendongeng kepada masyarakat.

Pemateri menggunakan mendongeng sebagai media agar ibu-ibu dapat semakin meningkatkan kesadaran akan pentingnya selalu protokol kesehatan dengan menerapkan 3M yakni mencuci tangan dengan baik dan benar, menggunakan masker, menjaga jarak serta menerapkan etika batuk dan bersin dihadapan orang lain dengan benar. Setelah itu, masyarakat akan mengajak keluarga untuk menerapkan 3 M. Pada akhirnya masyarakat berperan secara aktif untuk menjaga kesehatan mereka. Bukankah lebih baik mencegah daripada mengobati?

Lebih lanjut terkait pencegahan penularan dapat dilakukan sebagai berikut. (1) jarak sosial (*social distancing*). (2) jarak fisik (*physical distancing*). (3) Cuci tangan. (4) Pakai masker kain yang diganti setiap 4 jam. (5) setelah berpergian segera mandi dan pakaian segera dicuci.

Penjelasan lebih jelas sebagai berikut. **Pertama**, jarak sosial merupakan jarak interaksi sosial minimal 2 meter, tidak berjabat tangan, dan tidak berpelukan sehingga penularan virus dapat dicegah. **Kedua**, jarak fisik merupakan jarak antar orang dimanapun berada minimal 2 meter, artinya walaupun tidak berinteraksi dengan orang lain jarak harus dijaga dan tidak bersentuhan. Tidak ada jaminan baju dan tubuh orang lain tidak mengandung virus COVID-19 sehingga jarak fisik dapat mencegah penularan. **Ketiga**, cuci tangan dengan sabun pada air yang mengalir sebelum dan sesudah memegang benda. Tangan yang memegang benda apa saja mungkin sudah ada virus COVID-19, sehingga cuci tangan pakai sabun dapat menghancurkan kulit luar virus dan tangan bebas dari virus. Hindari menyentuh mulut, hidung, dan mata karena tangan menjadi media penularan yang paling berbahaya. **Keempat**, pakai masker kain yang diganti setiap 4 jam. Pada situasi pandemic tidak diketahui apakah orang lain sehat atau OTG (orang

tanpa gejala) maka pemakaian masker bertujuan tidak menularkan dan tidak ketularan. Kelima, setelah berpergian karena aktivitas yang penting maka ketika sampai di rumah upayakan meninggalkan sepatu di luar rumah lalu segera mandi dan pakauan segera dicuci.

Hal yang paling utama yang harus dilakukan selama pandemik yakni tetap tinggal di rumah. Maksudnya setiap aktivitas keseharian seperti bekerja, belajar, dan beribadah dan lainnya sebaiknya dilakukan di rumah. Menghindari pertemuan-pertemuan seperti pesta ulang tahun, pesta perkawinan, ibadah berjamaah, dan kerumunan orang banyak

Selain menjaga kesehatan, peningkatan imunitas fisik pun menjadi penting dan harus diperhatikan. Peningkatan imunitas fisik dalam rangka mencegah infeksi dari virus COVID-19, diantaranya dapat diupayakan melalui (1) makanan seimbang (karbohidrat, protein, sayuran, buah-buahan yang mengandung vitamin dan mineral) jika diperlukan tambahan vitamin. (2) minum yang cukup (orang dewasa minimal 2 liter per hari). (3) olahraga minimal 30 menit sehari. (4) berjemur di pagi hari seminggu dua kali. (5) Tidak merokok dan tidak minum alcohol.



Gambar 2. Penyampaian Materi Abdul; Mendongeng untuk Menyampaikan Edukasi Kesehatan

Selain menjaga kesehatan fisik, kesehatan jiwa juga harus terjaga ditengah situasi pandemik COVID-19 yang belum diketahui kapan berakhirnya. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, seseorang dikatakan memiliki jiwa yang sehat ketika dia bisa mengembangkan kemampuan dirinya secara spiritual, mental dan sosial. Selanjutnya, dalam tubuh yang sehat, terdapat jiwa yang kuat. Demikian juga sebaliknya, di dalam jiwa yang kuat terdapat tubuh yang sehat.

Seseorang yang memiliki jiwa yang sehat akan mampu: (1) mengenali potensi diri; mengenali kemampuan diri, kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. (2) Mampu menghadapi stress sehari-hari; kemampuan mengelola stress menjadi hal yang sangat penting. (3) produktif; mampu menghasilkan sesuatu secara terus-menerus. (4) Bermanfaat untuk Lingkungan; orang lain dapat merasakan manfaat dari perbuatan dan aksi yang dilakukan dari hal kecil, sederhana, sampai hal yang besar.

Respon keluarga agar tetap tangguh menghadapi pandemik COVID-19 menurut kementerian kesehatan (2020) sebagai berikut. (1) adakan jadwal harian, aturan yang konsisten, dan harapan yang jelas akan mengajarkan anak-anak bagaimana berperilaku, mengembangkan disiplin, dan mengendalikan diri. (2) tokoh-tokoh remaja bisa memainkan peran sangat penting untuk menyuarakan permasalahan ini dan juga mencari alternatif bagi permasalahan yang dihadapi remaja, misalnya memperkenalkan perilaku bergaul patuh protokol kesehatan. (3) Tetap mempertahankan hubungan dengan sumber daya yang ada di masyarakat, menurunkan tingkat kecemasan dengan melakukan rawat diri, menumbuhkan rutinitas. (3) Latihan fisik, dukungan kelompok, dan mengajarkan cara penggunaan teknologi untuk berhubungan dengan dunia luar. (4) Memberlakukan protokol kesehatan secara ketat. Memeriksa diri kelayakan kesehatan bila diperlukan.

Selanjutnya, kemenkes (2020) memaparkan beberapa langkah yang dilakukan untuk tetap tangguh selama pandemik COVID-19 yakni sebagai berikut. (1) Lihat apa yang dibutuhkan oleh anggota keluarga. (2) dengarkan keluhan anggota keluarga. (3) Beri rasa nyaman dan bantu agar menjadi tenang. (4) Bantu menghubungkan dengan berbagai alternative solusi yang dibutuhkan. (5) Lindungi dari sesuatu yang lebih buruk. (6) Mengelola harapan.

Pemateri menyampaikan hal yang sejalan dengan pendapat Muhibuddin Fadhlil bahwa mendongeng dapat dijadikan salah satu metode menanamkan nilai-nilai kepada anak, dengan kemasan yang menarik dan atraktif dongeng bisa menjadi salah satu metode yang dirindukan anak. Selanjutnya, dongeng adalah nasihat, cara memberikan nasihat kepada anak sehingga anak mau mendengarkan dan menurut apa yang dikatakan orangtua, guru, maupun teman.

Bachtiar (2005;10) mendongeng adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Pemateri pun mengajak masyarakat khususnya ibu-ibu untuk mampu membudayakan kembali mendongeng kepada anak untuk menumbuhkan kesadaran kepada anak agar mampu menerapkan 3M dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam mendongeng terdapat beberapa teknik yang perlu diketahui agar mendongeng dapat menarik bagi anak (Zidni, 2017: 1). Salah satu teknik mendongeng bagi anak adalah dengan menggunakan buku (*read aloud*). Lennox mengatakan bahwasannya teknik mendongeng menggunakan buku (*read aloud*) secara khusus merupakan strategi yang memiliki hubungan positif terhadap pencapaian akademik anak seperti kemampuan membaca, dan minat anak dalam menulis (Lennox, 2013: 382).

Menurut Priyo (2001:vi) mendongeng dengan pendekatan yang akrab akan mendorong terbukanya cakrawala pemikiran anak sehingga mereka dapat memilih yang baik dan menghindari yang buruk.



Gambar 3. Foto Bersama; Setelah Pelaksanaan Edukasi Manajemen Keuangan Keluarga dan Kesehatan (melalui Mendongeng)

Setelah edukasi kesehatan dan manajemen keuangan keluarga selesai disampaikan pemateri. Kegiatan pun dilanjutkan dengan foto bersama dan pembagian sembako sebagai bentuk hhdukungannya dari tim agar ibu-ibu semakin mampu meghadapi pandemik covid-19.

KESIMPULAN

Edukasi kesehatan dan manajemen keuangan keluarga saat pandemi COVID-19 berjalan sesuai dengan yang diagendakan dan mengikuti protokol kesehatan. Edukasi yang berlangsung selama 2 jam, peserta mengikuti acara dari awal sampai akhir dengan antusias. Edukasi ini sangat penting untuk meningkatkan kesadaran peserta agar semakin siap menghadapi pandemik COVID-19. Selain pemberian materi, pada sesi kegiatan penutup, panitia telah memberikan dukungan berupa sembako agar dapat memberikan dukungan moril kepada peserta saat pandemik COVID-19. Pemateri berharap masyarakat semakin sadar untuk menjaga kesehatan dan mengelola keuangan keluarga dengan tepat sehingga mampu menghadapi pandemic covid-19 dengan siap siaga..

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Bapak Muhaimin selaku Rt 12 Cibitung Tengah, Tenjolaya, Kabupaten Bogor, pimpinan UHAMKA dan staff serta semua pihak yang ikut serta dalam melaksanakan kegiatan ini. Semoga semua kebaikan bapak dan ibu amal ibadah yang akan diterima oleh Allah Swt kemudian Allah membalas dengan kebaikan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachri, S Bachtiar. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Depdikbud.
- Badan Keahlian DPR-RI. (2020). *Promosi Kesehatan pada Kehidupan New Normal Pandemi Covid-19*. Pusat Penelitian
- Dilla, Raudhah Farah. (2019). *Manajemen Keuangan Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Wealth Management: Studi di TK Ceria Demangan Baru Yogyakarta*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 4 (2) 353-371.
- Dwitya, A. A. (2015). *Struktur Komunitas Makrobiota pada Ekosistem Lamun di Pantai Kondang Merak Kabupaten Malang Jawa Timur*. Universitas Brawijaya.
- Ekawati, Erni. *Manajemen Keuangan*. Modul. <http://repository.ut.ac.id/4599/1/EKMA5205-M1.pdf>
- Kementerian Kesehatan. (2020). *Lakukan Protokol Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan. <http://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20200316/4033408/lakukan-protokol-kesehatan-jika-mengalami-gejala-covid-19/>
- Marleta, Josephine Rosa dkk. 2020. *Panduan Kesehatan Jiwa pada Masa Pandemi COVID-19; Peran Keluarga sebagai Pendukung Utama*. Jakarta: Satuan Tugas Penangan COVID-19 Nasional
- Priyono, Kusumo. 2001. *Terampil Mendongeng*. Jakarta: Grasindo.
- Putri, Ririn Noviyanti. (2020). *Indonesia Menghadapi Pandemi Covid-19*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 20 (2) 705-709.
- Ridwan. 2015. *The Handbook of Family Financial Planning; Mengelola Keuangan Keluarga secara Islami*. Sumatera: FEBI UIN-SU Press.
- Senduk, Safir. 2017. *Mengelola Keuangan Keluarga*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sina, Peter Garlans. (2014). *Peran Orangtua dalam Mendidik Keuangan pada Anak (Kajian Pustaka)*. *Jurnal Pengembangan Humaniora* 14 (1) 74-86.
- Subroto, Rapih. 2019. *Pendidikan Literasi Keuangan pada Anak*. Madiun: IKIP PGRI.

Utami, Diah Setia dkk. 2020. *Pedoman Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial pada Pandemi Covid-19*. Jakarta: Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Masalah Kesehatan Jiwa dan Napza. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Kementerian Kesehatan RI.